

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan temuan data pada Strategi Komunikasi Jurnalis Perempuan dalam meliput Kasus Kekerasan Seksual di Kota Padang, diketahui bahwa data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan jurnalis perempuan sebelum meliput berita, jurnalis mempersiapkan diri dengan mencari informasi atas kasus yang akan diangkat, dengan mengetahui kondisi lapangan, agar disaat meliput berita jurnalis perempuan aman dari tindak kekerasan yang terjadi di lapangan. Dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan seperti alat mengetik, perekam, dan list pertanyaan yang akan di wawancarai.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan jurnalis perempuan memiliki 4 tahapan diantaranya:
 - a) Dalam memulai tahap pengenalan (Orientasi) strategi komunikasi yang dilakukan jurnalis perempuan untuk bertemu langsung narasumber, dengan mencari informasi keberadaan narasumber, dengan cara mendapatkan kontak korban, menghubungi korban apakah berkenan untuk bertemu langsung untuk di mintai wawancara. Setelah narasumber setuju untuk di mintai wawancara, selanjutnya jurnalis perempuan melakukan tahapan untuk memberikan kebebasan untuk bertemu langsung, baik itu lokasi dan jadwal pertemuan kepada narasumber agar narasumber merasa nyaman dengan jurnalis;
 - b) Setelah tahap pengenalan dilakukan, jurnalis perempuan menuju pada tahapan memahami narasumber. Pada tahapan Pertukaran Penjajakan Afektif (munculnya diri), strategi komunikasi yang dilakukan jurnalis yaitu dengan memulai bertanya mengenai kondisi korban, dan berbincang santai dengan narasumber. Adapun kesamaan dalam percakapan jurnalis dengan narasumber yaitu jurnalis dan narasumber sama-sama menyukai hobi kesenian, yang membuat percakapan tersebut tetap berlanjut.

- c) Memasuki tahap ke tiga yaitu tahap Pertukaran Afektif, informasi menjadi lebih bersifat pribadi. Pada tahap ini, narasumber mulai terbuka dan mau menceritakan kronologi yang ia alami kepada jurnalis, tentu dengan penjelasan yang sudah memasuki mendalam.
- d) Di tahapan terakhir, yaitu Pertukaran Stabil, di mana pada tahapan ini jurnalis kemudian memberikan kesempatan kepada korban kekerasan seksual serta meminta izin kembali kepada narasumber apakah akan mempublikasikan pemaparannya ke media massa, atau ke media cetak dan media radio lainnya dalam bentuk berita tentang kekerasan seksual atau tidak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Strategi Komunikasi Jurnalis Perempuan dalam meliput kasus kekerasan seksual di Kota Padang peneliti memberikan saran serta masukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan media massa yang mewadahi jurnalis perempuan bekerja, sebaiknya memiliki fasilitas sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) terhadap perlindungan jurnalis perempuan ketika bertugas untuk meliput berita di lapangan.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh jurnalis perempuan sebaiknya lebih di optimalkan lagi karena, berkomunikasi dengan orang yang mengalami traumatis karena kekerasan berbeda dengan komunikasi dengan orang pada umumnya, artinya jurnalis perempuan hendaknya memahami kondisi psikologi narasumber, dan dapat memberikan informasi dan edukasi tentang ancaman kekerasan terhadap perempuan dengan cara berani melapor kepada pihak yang berwajib atas hak perlindungan warga sipil.